

## DAMPAK INTERAKSI ASIMETRI INFORMASI TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN KOMPENSASI PADA MANAJEMEN LABA

I Nyoman Sutapa<sup>1</sup>  
I.D.G Dharma Suputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: sutapa05@ymail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai dampak asimetri informasi terhadap pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan kompensasi pada manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2014 dengan total sampel 189 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan alat pengujian yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi dapat memoderasi antara pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba, semakin tinggi asimetri informasi maka manajemen laba akan semakin tinggi melalui pengaruh ukuran perusahaan dengan interaksi asimetri informasi pada manajemen laba. Sedangkan asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* pada manajemen laba maupun pengaruh kompensasi pada manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen laba, ukuran perusahaan, *leverage*, kompensasi, asimetri informasi

### ABSTRACT

The present study is aimed at providing empirical evidence on the impact of information asymmetry on the correlation among size of company, leverage and compensation of profit management. The population included in this study was manufacturer listed in Indonesian stock exchange from 2012 to 2014 period with total sample of 189 companies. The sample collection method used was purposive sampling and the testing measurement used was moderated regression analysis. The result of this study proves that information asymmetry can moderate between the impact of size of company on profit management, the higher the information asymmetry, the higher the profit management through a company measurement with the interaction of information asymmetry on profit management. However, information asymmetry is not able to moderate the impact of leverage on profit management as well as the impact of compensation on profit management.

**Keywords:** Earnings management, firm size, leverage, compensation, information asymmetry

## PENDAHULUAN

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 8 sebagai pengganti SFAC No. 1 menyatakan bahwa keputusan investasi, kredit dan lainnya yang sejenis dan rasional, laporan keuangan harus dibuat agar berguna untuk

pengguna informasi seperti investor, calon investor, kreditor dan pengguna lainnya. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun laporan keuangan menggunakan dasar *accrual*. Basis ini memiliki keunggulan khususnya dari sisi *matching* dalam satuan waktu (*time period*), namun disisi lain basis akrual memiliki kelemahan yaitu dalam penyusunan laporan keuangan penggunaan dasar akrual mengakibatkan manajemen memiliki keleluasaan menggunakan metode akuntansi yang akan dipilih dengan tidak menyimpang pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.. Hal tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai peluang untuk melakukan tindakan *oportunistik*.

Salah satu tindakan *oportunistik* yang digunakan manajemen dalam manipulasi laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba. Menurut Copeland (1968), manajemen laba adalah tindakan memaksimumkan atau meminimumkan laba untuk tujuan tertentu. Putra (2009) menyatakan bahwa perilaku manajemen laba menimbulkan dampak yang negatif dikarenakan laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai sebenarnya sehingga dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Adanya motivasi dan peluang membuat manajer akan semakin termotivasi dalam mengelola laba. Menurut *Positif accounting theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), *bonus plan*, *debt covenant* dan *politic cost* merupakan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. manajemen laba dilakukan untuk mencapai target kinerja, mendapatkan bonus yang besar, meminimalkan pelanggaran perjanjian utang, dan biaya politik dikarenakan

tekanan parlemen dan pemerintah. Beberapa peneliti telah meneliti tentang pengaruh *political cost*, *debt covenant*, dan *bonus plan* terhadap manajemen laba, namun dari hasil penelitian tersebut masih terdapat ketidak konsistenan hasil.

*Political cost* sering diproksikan dengan ukuran perusahaan menurut Sulistyanto (2008) *Political cost hipotesis* membahas mengenai konsep bahwa manajer perusahaan akan cenderung memilih metode menaikkan atau menurunkan laba dengan cara melanggar regulasi pemerintah, seperti peraturan pajak dan dengan begitu manajer akan dapat mengalokasikan laba sesuai yang dinginkannya untuk tujuan memaksimalkan kepentingannya

Hipotesis *debt covenant* menurut Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa motivasi manajemen melakukan manajemen laba dikarenakan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Hal tersebut dikarenakan kredito biasanya akan membatasi pembelian kembali saham beredar, pembayaran deviden, dan penambahan hutang. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Achmad dkk (2007) Menggunakan rasio total hutang terhadap total aset untuk mengukur tingkat *debt covenant*.

Watts dan Zimmerman (1986), berpendapat bahwa perusahaan yang menerapkan rencana bonus / bonus plan akan menimbulkan motivasi bagi manajer untuk mengelola labanya dengan cara menaikkan atau meningkatkan laba periode berjalan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar nilai bonus yang didapat akan tinggi seiring meningkatnya laba yang dikelola. Hasil penelitian Palestin (2010), Suryatiningsih dan Siregar (2008) menemukan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Sosiawan (2012), Achmad dkk (2007) mendapatkan hasil bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sesuai dengan teori agensi keberadaan asimetri informasi dapat mendorong pihak *agen* sebagai pihak penyedia informasi melakukan *adverse selection* dan *moral hazard*, menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) manajemen akan semakin banyak mempunyai untuk melakukan manajemen laba ketika informasi mengenai internal perusahaan lebih banyak diketahui oleh agen daripada principal. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajemen yang dikarenakan adanya motivasi rencana bonus, *debt covenant*, dan biaya politik akan diperkuat dengan peluang yang ada yang disebabkan oleh asimetri informasi yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan mengindikasikan pengaruh asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan kompensasi terhadap manajemen laba. Penelitian ini dimotivasi dari studi terdahulu yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kompensasi terhadap manajemen laba yang mendapatkan hasil yang tidak konsisten, seperti penelitian Herawaty (2010), Prastiwi (2013), Palestin (2010), Sosiawan (2012), Antonia (2008), Tarjo 2008, Kamaliah (2014), Atmini (2007), dan Elfira (2014). Penelitian ini akan mencoba membahas faktor yang diduga memperkuat atau memperlemah manajemen laba, yaitu asimetri informasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut; apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba akan semakin kuat saat asimetri informasi meningkat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-

2014?. Apakah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba akan semakin kuat saat asimetri informasi meningkat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014? Apakah pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba akan semakin kuat saat asimetri informasi meningkat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Perusahaan dalam menjalankan perusahaannya terdiri dari berbagai perjanjian kontrak antara berbagai pihak yaitu pemegang saham, manajemen yang diwakili oleh manajer, supplier, dan pihak-pihak lainnya. Untuk mengatur hubungan tersebut diperlukan pengaturan agar kontrak berjalan dengan baik. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hal tersebut. Teori agensi membahas mengenai hubungan pihak *agen* dan *principal*. Teori keagenan dilandaskan oleh beberapa asumsi menurut Eisenhard (1989) dalam Lande dkk (2014) yaitu, asumsi mengenai sifat dasar manusia yang memiliki kecenderungan sifat untuk memenuhi kepentingannya dirinya sendiri dan memilih menghindari risiko. Asumsi mengenai keorganisasian yang memfokus tentang adanya konflik antar organisasi dan asimetri informasi yang terjadi antara *agen* dan *principal*. Ketiga asumsi mengenai informasi yang diperjualbelikan.

Berdasarkan hal tersebut teori agensi dalam penelitian ini digunakan sebagai teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan principal serta menjelaskan mengenai perilaku oportunistik manajemen dalam mengelola labanya

berdasarkan atas asimetri informasi yang terjadi. Dalam hal ini manajer bertindak sebagai agen dan principal adalah pemegang saham.

### **Teori Positif *Accounting***

Teori Positif *Accounting* menjelaskan dasar penelitian dibidang akuntansi. Menurut Scott (2003) istilah positif merupakan pandangan yang berusaha memandang permasalahan dari dugaan yang baik dari peristiwa nyata. Teori akuntansi positif berhubungan dengan bagaimana pilihan akuntansi dalam kebijakan akuntansi oleh manajemen dan respon manajemen atas standar akuntansi yang baru dimunculkan.

Menurut (Watts dan Zimmerman, 1986) teori akuntansi positif dapat dibagi menjadi tiga faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba, yaitu.

a. Hipotesis Program Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Kompensasi akan membuat manajemen lebih memilih metode akuntansi yang menaikkan laba hal ini dikarenakan dengan laba yang semakin tinggi akan mendapatkan mendapatkan kompensasi yang besar pula.

b. Hipotesis Perikatan Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Perusahaan yang melanggar perjanjian kredit akan menggunakan metode akuntansi yang berdampak pada peningkatan laba hal tersebut dikarenakan dengan laba yang semakin tinggi akan menjaga reputasi perusahaan dalam pandangan pihak eksternal

c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan yang semakin besar akan memilih menaikkan atau menurunkan labanya untuk menghindari tindakan dari pemerintah misalnya

## **Manajemen Laba**

Copeland (1968) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan memaksimalkan atau meminimumkan laba untuk tujuan tertentu. Menurut sulistyanto (2008) pengertian manajemen laba adalah usaha manajer untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan kinerja dan kondisi perusahaan dengan hasil yang baik dengan cara mempermainkan laporan keuangan tersebut. Manajemen laba berbasis akrual dapat diklasifikasikan berdasarkan periode waktu dan kontrol manajerial. Berdasarkan periode waktu, terdapat manajemen laba *current accruals* dan manajemen laba *long-term accruals*. Sedangkan berdasarkan kontrol manajerial, terdapat manajemen laba *discretionary accruals* dan manajemen laba *nondiscretionary accruals*.

## **Bentuk-bentuk Manajemen Laba**

Perusahaan maupun *principal* yang menerapkan manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Menurut Scott (2003) bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain :

### *a. Taking a bath*

*Taking a bath* diterapkan CEO yang baru akan melaporkan kerugian besar diawal laporan dan akan melaporkan keuntungan yang besar dengan memanfaatkan kerugian yang dilaporkan pada laporan awal tersebut. Dengan demikian CEO yang baru akan terlihat kinerjanya bagus.

### *b. Income Minimizations*

*Income Minimizations* dilakukan untuk menjaga kestabilan laba apabila laba periode berikutnya mengalami penurunan dengan cara mengurangi laba periode sekarang untuk dicadangkan pada periode yang akan datang ketika laba menurun.

c. *Income Maximizations*

Income Maximizations dilakukan untuk meningkatkan laba dengan tujuan meningkatkan bonus.

d. *Income smoothing*

Income smoothing dilakukan menjaga fluktuasi laba dan menjaga kestabilan laba dikarenakan biasanya investor lebih tertarik dengan kestabilan laba.

### **Teknik manajemen laba**

Menurut Setiawati dan Na'im (2000) terdapat tiga metode manajemen laba yaitu; menggeser perioda biaya atau pendapatan, mengubah metoda akuntansi, dan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

### **Hipotesis Penelitian**

Motivasi manajemen melakukan manajemen laba menurut teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan terdapat tiga faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya manajemen laba yaitu; program bonus, perikatan hutang, dan biaya politik.

Menurut Sulistyanto (2008) Political cost hipotesis membahas mengenai konsep bahwa manajer perusahaan akan cenderung memilih metode menaikkan



atau menurunkan laba dengan cara melanggar regulasi pemerintah, seperti peraturan pajak dan dengan begitu manajer akan dapat mengalokasikan laba sesuai yang dinginkannya untuk tujuan memaksimalkan kepentingannya. Beberapa peneliti seperti Amijaya dan Prastiwi (2013), Agusti dan Pramesti (2008), Pambudi dan Sumantri (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan dalam pelanggaran perjanjian kredit untuk menjaga reputasi perusahaan terhadap pandangan pihak eksternal. Hal ini disebabkan oleh perilaku kreditor untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga dengan cara membatasi pembelian kembali saham beredar, pembayaran deviden dan penambahan hutang. Beberapa peneliti mencerminkan perikatan hutang dari tingkat *leverage* suatu perusahaan tersebut seperti Guna dan Herawaty (2010), Amijaya dan Prastiwi (2013), Antonia (2008), Tarjo (2008), Raja dkk (2014), sosiawan (2012). Sosiawan (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan asset perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor akan mengakibatkan semakin tingginya peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka untuk sumber dananya perusahaan tidak akan lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya karena peningkatan jumlah pinjaman akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih tertarik untuk meningkatkan pendanaan ekuitasnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Raja dkk (2014), dan Tarjo (2008)

Manajer perusahaan dengan sistem pemberian kompensasi yang besar berdasarkan jumlah laba akan memicu penggunaan metode prinsip akuntansi yang menyebabkan laba meningkat. Palestin (2010) menyatakan bahwa ketika perusahaan memberikan kompensasi untuk setiap kenaikan omset atau target yang berpengaruh terhadap laba, maka manager akan memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan kesejahteraanya secara pribadi atau personal. hal sama juga ditemukan pada penelitian Elfira

(2014) yang menyatakan tindakan manajemen laba akan meningkat yang disebabkan peningkatan kompensasi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Agency theory mengimplikasikan timbulnya asimetri informasi antara principal dengan agent dapat memberikan peluang untuk melakukan manajemen laba bagi manajer. Schiff dan Lewin (1970) dalam Ujijantho dan Bambang (2007) berpendapat bahwa agent memiliki informasi lebih besar dibandingkan principal dalam hal informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. dengan berasumsi bahwa setiap individu akan bertindak untuk memaksimalkan dirinya, maka asimetri informasi yang terjadi akan dimanfaatkan oleh manajer untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri salah satu caranya adalah dengan menyembunyikan beberapa informasi terhadap principal. Sehingga kondisi ini akan membuat pihak principal akan dirugikan. Asimetri informasi juga akan membuat manajemen lebih fleksibel dalam memengaruhi pelaporan keuangan perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya. Wiryadi dan Sebrina (2013) menyatakan informasi mengenai internal perusahaan semakin banyak dimiliki *agent* dari pada *principal* maka Kesempatan agent untuk melakukan manajemen laba akan semakin tinggi oleh karena itu motivasi manajemen melakukan manajemen laba akan semakin kuat. Motivasi-motivasi tersebut menurut *positif accounting theory* adalah program bonus, perikatan hutang, dan biaya politik. Beberapa peneliti seperti Muliati (2011), Agusti dan Pramesti (2008) dan Wardani dan Masodah (2011) menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Semakin tinggi asimetri informasi akan memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan pada manajemen laba.
- H<sub>2</sub> : Semakin tinggi asimetri informasi akan meperkuat pengaruh positif *leverage* pada manajemen laba.
- H<sub>3</sub>: Semakin tinggi asimetri informasi akan memperkuat pengaruh positif kompensasi pada manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan data sekunder yang didapat dari mengunduh laporan keuangan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun amatan 2012 – 2014. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metoda *purposive sampling*. *purposive sampling* pada penelitian ini adalah Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian (2012-2014). Perusahaan memiliki data transaksi harian perusahaan harga *ask*, dan harga *bid* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian (2012-2014). Perusahaan mengungkapkan kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi secara berturut-turut selama periode penelitian (2012-2014). Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode penelitian (2012-2014)

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Ukuran perusahaan (UP)**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variable ini dengan menggunakan nilai ln dari total aktiva atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{total aktiva})$$

### **Leverage (Lev)**

Menurut Horne (2007) *leverage* merupakan biaya tetap yang digunakan untuk usaha meningkatkan profitabilitas. Perhitungan leverage dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \text{Total hutang} / \text{Total aset}$$

### **Kompensasi (kom)**

Kompensasi yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini berupa imbalan balas jasa dalam bentuk gaji, barang, dan tunjangan yang diterima secara langsung oleh direksi atau komisaris. Kompensasi ini sebagai wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (*investor*) atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba. Atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi} = \ln \text{Kompensasi}$$

### **Asimetri informasi (asin)**

*Bid ask spreads* merupakan proksi yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu. Dalam penelitian Agusti dan Pramesti (2008), Muliati (2011), dan Wardani dan Masodah (2011). telah terbukti bahwa *bid* dan *ask spread* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dimana semakin besar *bid ask spreads* maka akan mencerminkan tingkat asimetri informasi yang semakin besar juga. Asimetri informasi pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan metode *Bid* dan *ask spread* (Almutairi *et al*, 2009) yaitu sebagai berikut:

$$SPREAD=(Ask_{i,t}-bid_{i,t})/((Ask_{i,t}+bid_{i,t})/2)\times 100\dots(1)$$

Keterangan :

SPREAD	=	Selisih antara bid price dengan ask price tertinggi
Ask <sub>i,t</sub>	=	harga <i>ask</i> (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t
Bid <sub>i,t</sub>	=	harga <i>bid</i> (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Asimetri informasi digunakan sebagai variabel pemoderasi dikarenakan variabel tersebut diduga mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage* dan kompensasi terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut terlihat pada peluang yang ditimbulkan untuk melakukan manajemen laba akan lebih besar dengan adanya asimetri informasi yang tinggi melalui motivasi – motivasi manajemen atau perusahaan melakukan manajemen laba seperti *political cost* yang diproksikan sebagai ukuran perusahaan, *debt covenant* yang diproksikan sebagai *leverage*, dan *bonus plan* yang diproksikan sebagai kompensasi.

### **Manajemen laba**

Manajemen laba diukur dengan menggunakan nilai *discretionary accrual* dan dalam perhitungannya merujuk pada perhitungan modified jones model. modified jones model banyak digunakan oleh para peneliti. Untuk menghitung discretionary accrual mengacu pada penelitian Dechow et al (1995) dalam Pambudi dan Sumantri (2014)

$$TA = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (3)$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka nilai *non disrectionary* (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (4)$$

Selanjutnya *Directionary Acrual* (DA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- DA<sub>i.t</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA<sub>i.t</sub> = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TA<sub>i.t</sub> = Total akruals perusahaan i pada periode ke t
- Ni.t = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO<sub>i.t</sub> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A<sub>i.t-1</sub> = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE<sub>t</sub> = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
- ΔRect<sub>t</sub> = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- β = Koefisien regresi
- e = *Error*

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik yaitu Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan autokorelasi. Model persamaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$\text{MJL} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{KOM} + \beta_4 \text{UP} * \text{ASIN} + \beta_5 \text{LEV} * \text{ASIN} + \beta_6 \text{KOM} * \text{ASIN} + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

MJL	: manajemen Laba
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: koefisien regresi
UP	: konflik peran
LEV	: <i>leverage</i>
KOM	: kompensasi
UP*ASIN	: interaksi ukuran perusahaan dengan asimetri informasi
LEV*ASIN	: interaksi <i>leverage</i> dengan asimetri informasi
KOM*ASIN	: interaksi kompensasi dengan asimetri informasi
e	: <i>error term</i>

### Populasi dan Sampel

Populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. berikut total sampel setelah menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan tabel 1 total sampel pada penelitian ini adalah sebesar 189 dengan tiga tahun amatan.

**Tabel 1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah	Sampel yang
-----------------------------	--------	-------------

		dikeluarkan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012 sampai dengan 2014	149	
Perusahaan memiliki laporan auditan secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan 2014	131	18
Perusahaan memiliki data transaksi harian perusahaan harga <i>ask</i> , dan harga <i>bid</i> yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.	91	40
Laporan keuangan auditan perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah	79	12
Perusahaan mencantumkan data mengenai kompensasi yang diberikan kepada komisaris dan dewan direksi.	71	8
Data tidak outlier	63	8
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		63
Jumlah total Pengamatan (3 tahun amatan)		189

Sumber : data diolah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 5 membahas mengenai statistik deskriptif. Setelah dilakukan winsorizing untuk variabel yang outlier yaitu variabel yang berada diluar range dari means  $\pm 3$  kali dari standar deviasi untuk masing –masing variabel (Beatty et.al.2003)

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MJL	189	-0,20	0,32	0,0098	0,09272
UP	189	25,28	33,09	28,3011	1,70680



LEV	189	0,04	1,41	0,4328	0,22815
KOM	189	20,37	27,73	23,0651	1,56871
ASM	189	0,00	0,37	0,0438	0,06646
Valid N (listwise)	189				

---

Sumber : data diolah

Variabel independent manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary accrual* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,20 oleh Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum sebesar 0,32 oleh Eratex Djaja Tbk pada tahun 2013. dengan rata-rata 0,0098 dan standar deviasi sebesar 0,09272. Rata-rata nilai *Discretionary accrual* menunjukkan perusahaan dalam mengelola labanya cenderung menggunakan pola menaikkan laba.

Variabel dependent ukuran perusahaan yang diproksikan dengan  $\ln$  total asset perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,28 oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum sebesar 33,09 oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 28,3011 dan nilai standar deviasi sebesar 1,70680.

Variabel dependent *leverage* yang diproksikan dari total kewajiban dibagi asset memiliki rentang nilai antara 0,04 oleh Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013 hingga 1,41 oleh SLJ Global Tbk pada tahun 2014 dengan rata-rata nilai sebesar 0,4328 dan standar deviasi sebesar 0,22815.

Variabel kompensasi yang diproksikan dari  $\ln$  total kompensasi yang diberikan kepada komisaris dan dewan direksi memiliki rentang nilai minimum adalah sebesar 20,37 oleh Yanaprima Hastapersada Tbk. Nilai maksimum adalah

sebesar 27,73 oleh Astra International Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 23,0651 dan standar deviasi sebesar 1,56871.

Variabel moderasi asimetri informasi yang diproksikan dengan bid ask spread memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,00 oleh Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 0,37 oleh Lionmesh Prima Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,0438 dan standar deviasi sebesar 0,06.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 3, 4, 5, 6 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, dikarenakan model regresi memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil uji autokorelasi disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari du dan lebih kecil dari 4-du. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas, namun menurut Jogiyanto (2007) multikolinieritas tidak menjadi masalah dalam penelitian yang menerapkan Moderated Regression Analysis. Hasil uji heterokedatisitas menunjukkan bahwa dalam Penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedatisitas.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Persamaan Regresi	Asymp. Sig. (2-tailed)
$DA = a + \beta_1 UP + \beta_2 LEV + \beta_3 KOM + \beta_4 ASM + \beta_5 UP*ASM + \beta_6 LEV*ASM + \beta_7 KOM*ASM + e$	0,200

Sumber : data diolah

**Tabel 4 Uji**

**Multikolinieritas**

Model	Durbin-Watson
DA = a + $\beta_1$ UP + $\beta_2$ LEV + $\beta_3$ KOM + $\beta_4$ ASM + $\beta_5$ UP*ASM + $\beta_6$ LEV*ASM + $\beta_7$ KOM*ASM + e	2.055

Sumber : data diolah

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
UP	0,203	4,927
LEV	0,575	1,740
KOM	0,206	4,850
ASM	0,001	904,124
Inter_UP	0,001	1894,716
Inter_Lev	0,085	11,729
Inter_Kom	0,001	796,279

Sumber : data diolah

**Tabel 6**  
**Uji Heterokedatisitas**

Variabel	Sig
UP	0,441
LEV	0,059
KOM	0,656
ASM	0,152
Inter_UP	0,490
Inter_Lev	0,529
Inter_Kom	0,644

Sumber : data diolah

**Pengujian Hipotesis****Pengaruh interaksi Asimetri Informasi Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran perusahaan pada manajemen laba (H<sub>1</sub>)**

Kemampuan asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan signifikansi (Sig.t) lebih kecil dari  $\alpha = (0,05)$  dapat diartikan interaksi asimetri

informasi dengan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama diterima atau didukung.

**Pengaruh interaksi Asimetri Informasi Dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* pada manajemen laba (H<sub>2</sub>)**

Kemampuan asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.t) lebih besar dari  $\alpha = (0,05)$  dapat diartikan interaksi asimetri informasi dengan *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua tidak diterima atau tidak didukung.

**Pengaruh interaksi Asimetri Informasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi pada manajemen laba (H<sub>3</sub>)**

Kemampuan asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh antara kompensasi pada manajemen laba. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.t) lebih besar dari  $\alpha = (0,05)$  dapat diartikan interaksi asimetri informasi dengan kompensasi tidak mampu memoderasi pengaruh kompensasi pada manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga tidak diterima atau tidak didukung.

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	B	T	Sig
Contanta	0,009	-0,595	0,553
UP	0,042	1,067	0,287

LEV	-0,007	1,118	0,265
KOM	-4,852	-0,927	0,355
ASIN	0,376	-1,835	0,068
UP*ASIN	-1,335	2,419	0,017
LEV*ASIN	-0,213	-1,765	0,079
KOM*ASIN	0,009	-1,567	0,119
<hr/>			
<i>Adjusted R Square</i> = 0,044			
F = 2,246			
sig F = 0,033			
<hr/>			

Sumber : data diolah

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa asimetri informasi dapat memengaruhi atau memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba. Moderasi asimetri informasi memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba. Berdasarkan hasil uji, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi motivasi dewan komisaris dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian Guna dan Herawaty (2010), dan Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba. Namun apabila asimetri informasi meningkat, maka semakin besarnya ukuran perusahaan akan menyebabkan dewan direksi akan semakin melakukan manajemen laba. hal tersebut dikarenakan asimetri informasi yang tinggi menyebabkan dewan direksi memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Motivasi dewan direksi melakukan manajemen laba dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan maka ekspektasi

pemegang saham terhadap perusahaannya akan semakin tinggi oleh karena itu dewan direksi akan termotivasi melakukan manajemen laba untuk mempercantik laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2008) hal tersebut dikarenakan agar manajer dapat mengalokasikan laba sesuai yang dinginkannya untuk tujuan memaksimalkan kepentingannya seperti melanggar peraturan pajak dan lain sebagainya. Hasil ini serupa dengan penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013), Agusti dan Pramesti (2008) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif pada manajemen laba.

#### **Pengaruh asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh *Leverage* pada manajemen laba**

Asimetri informasi pada penelitian ini tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* pada manajemen laba. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat asimetri informasi tidak dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014. hal tersebut dikarenakan Menurut Amijaya dan Prastiwi (2013) dengan tingginya kebijakan utang yang ditetapkan manajemen maka perusahaan perlu pihak ketiga yaitu *shareholders* untuk mengawasi manajemen perusahaan. Pengawasan yang ketat akan menyebabkan manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan *shareholders*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013), Edgina dan Antonia (2008) berpendapat besarnya *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ketatnya pengawasan dari para *shareholder* menyebabkan besarnya asimetri informasi yang muncul antara pemegang saham dengan dewan direksi pada perusahaan tersebut tidak dijadikan peluang bagi dewan direksi dikarenakan akan takut terdeteksi oleh para *shareholders*.

### **Pengaruh asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh kompensasi pada manajemen laba**

Asimetri informasi pada penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat asimetri informasi tidak dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan antara kompensasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sosiawan (2012)

Tidak berpengaruhnya kompensasi pada manajemen laba kemungkinan disebabkan oleh sistem pengendalian internal (SPI) perusahaan tersebut. Dengan menggunakan konsep bonus maka perusahaan akan mengkaji ulang (SPI) sehingga besarnya kompensasi tidak akan dijadikan motivasi untuk melakukan manajemen laba. Dan besarnya asimetri informasi juga tidak akan dijadikan kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti rangkum adalah. Asimetri informasi dapat memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan pada manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi akan memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan pada manajemen laba. Kedua Asimetri informasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba. Terakhir Asimetri informasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kompensasi pada manajemen laba.

Dapat disimpulkan asimetri informasi mampu memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan pada manajemen laba. Sehingga perlu diperhatikan sistem pengendalian internal perusahaan untuk mencegah terjadinya asimetri

informasi yang tinggi pada perusahaan tersebut, dikarenakan asimetri informasi ini akan dijadikan peluang untuk melakukan manajemen laba berdasarkan motivasi-motivasi tertentu.

Beberapa Saran yang dapat peneliti rangkum adalah Pada penelitian ini memiliki nilai *R Square* yang kecil yaitu 0,044. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak sampel dan menggunakan wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian bisa lebih dapat digeneralisasi. kedua penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur. Akan menjadi lebih baik apabila pada penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mempertimbangkan kriteria pengambilan sampel yang sesuai. Terakhir pada penelitian ini hanya membahas mengenai manajemen laba berdasarkan manajemen laba *accrual* yang diprosikan dengan *Discretionary accrual modified* Jones. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan manajemen laba berdasarkan manajemen laba *real*.

## REFERENSI

- Achmad, Subekti, dan Atmini. 2007. Investigasi Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. AKPM-04
- Agusti dan Pramesti. 2008. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kampus Bina Widya Km 12,5*. Simpang Baru – Pekanbaru
- Almutairi, Ali., Dunn, Kimberly., & Skantz, Terrance. 2009. Audit Tenure, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Manajerial Accounting Journal*.
- Anggana, Prastiwi. 2013. Pengaruh Good corporate Governance terhadap praktik manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *3Diponogoro journal of accounting. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013, Halaman 1*. ISSN (Online): 2337-3806
- Antonia. 2008. Analisis pengaruh reputasi auditor, Proporsi dewan komisaris independen, *Leverage*, kepemilikan manajerial dan Proporsi komite audit independen Terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia Periode 2004 – 2006 )”. (*Tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.



- Beatty, A., dan Weber, J. (2003). The effect of Debt Contracting on Voluntary Accounting Method Changes. *Journal Accounting Review*. Pp.119-142.
- Copeland, R. M. 1968. Income Smoothing. *Journal of Accounting Research, Empirical Research in Accounting, Selected Studies 6 (Supplement)*, 101-116
- Elfira. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Artikel ilmiah fakultas ekonomi universitas negeri padang*.
- Guna, Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol : 12, No. 1, April 2010, hlm. 53-68.
- Horne, V. C. J, 2007, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 2*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jensen, M.C., & W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, Vol : 5, No.4
- Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dengan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta; BPFE.
- Lande, Subekti, dan Mardiaty. 2014. Pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan rasio *leverage* terhadap manajemen laba. *Prosiding Simposium nasional XVII*.
- Muliati. 2011. "Pengaruh asimetri informasi dan ukuran Perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Palestin. 2010. "Analisis pengaruh struktur kepemilikan, praktik Corporate governance dan kompensasi bonus Terhadap manajemen laba (studi empiris pada di p.t. Bursa efek indonesia)". (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pambudi dan Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram
- Putra, Asmara. 2009. Manajemen Laba sebagai Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic ?. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol : 6, No.1.
- Raja, Anugerah, Desmiyawati, dan Kamaliah. 2014. Aktivis manajemen laba Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan *Leverage*. *Prosiding Simposium nasional XVII*.

Scott, William R.(2003). *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall.

Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.

Sosiawan. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, Volume : 8, No.1 Februari 2012.

Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba Teori & Model Empiris*. Grasindo

Suryatiningsih, N., & Siregar, S.V. 2008. Pengaruh Skema Bonus Direksi terhadap Aktivitas Manajemen Laba (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara) Periode Tahun 2003-2006. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital. *Jurnal Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura*.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)." *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*, IAI, Makassar 2007.

Wardani dan Masodah, 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, struktur kepemilikan manajerial, dan *Leverage* terhadap praktik manajemen laba dalam industry perbankan di Indonesia. *Proceeding PESAT*. Vol. 4 oktober 2011. ISSN: 1858-2559

Watts, R. & Zimmerman, J. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.

Wiryadi dan Sebrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *WRA*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.